



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP MUHAMMADIYAH 05
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IMAM MARWAH PANE
NIM. 33.14.4.040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP MUHAMMADIYAH 05
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IMAM MARWAH PANE
NIM. 33.14.4.040

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. **Imam Marwah Pane**

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Imam Marwah Pane
NIM : 33.14.4.040
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP
MUHAMMADIYAH 05 MEDAN T.A 2018/2019.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan Saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP.196812141993032001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP.197408152005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Marwah Pane
NIM : 33.14.4.040
Prog. Studi /Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Muhammadiyah
05 Medan T.A 2018/2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Imam Marwah Pane
NIM. 33.14.4.040

ABSTRAK



Nama : Imam Marwah Pane
NIM : 33. 14.4.040
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

Kata Kunci : Bimbingan kelompok, Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan. 2) Bagaimana Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan sudah cukup baik. Upaya yang dilakuakn melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa adanya kemauan siswa untuk belajar lebih giat, kreatif, dan mandiri. Hasil yang dicapai dengan adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan kelompok yaitu adanya kesadaran siswa dan perubahan dalam diri siswa terhadap pemahaman pentingnya belajar sehingga minat belajar harus ditingkatkan.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan”**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Drs. Mahidin, MA selaku Penasehat Akademik Prodi Bimbingan Konseling Islam IV Stambuk 2014

4. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. Haidir, M.Pd selaku Pembimbing II dan juga motivator yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Ibu Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru dan Siswa/I SMP Muhammadiyah 05 Medan Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Jamilah A.R selaku guru pembimbing dan guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan yang telah banyak membantu dalam penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Kedua Ayahanda Banua Pane dan Ibunda tercinta Juliasa yang telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Sahabat seperjuangan bersama di Prodi Bimbingan Konseling Islam dari awal hingga akhir yang selalu ada dalam suka dan duka dalam menjalani pendidikan ini terkhusus **Doni Arisandi, S. Pd, Risvan Siraj Fadoli, M. Pd Muhammad Reza, S. Pd, Fikri Faruza, S.Pd, Saleh Nasution, S.Pd, Mukhlis Afrian S. Pd, Norman Fahri Siagian, Nurul Majdina, S.Pd,**

Majdah Maisyuni, Nur Hajjah Hsb, Fahrur Amalia Arda, Ali Pernantian Pane, Asnawi Nst yang tergabung dalam Keluarga Tanpa Kartu Keluarga (KTKK) dan seluruh teman-teman BKI stambuk 2014 yang banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

11. Ucapan terimakasih untukmu dari lubuk hatiku yang paling dalam **Zulfa Aliyah, SE** yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mengingatkan dalam setiap kebaikan. Semoga apa yang telah dilakukan menjadi amalan jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dari segala pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pendidikan serta penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, Januari 2018

Penulis

Imam Marwah Pane
NIM. 33.14.4.040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Minat Belajar.....	9
1. Pengertian Minat Belajar	9
2. Fungsi Minat dalam Belajar	17
B. Layanan Bimbingan Kelompok	18
1. Pengertian Bimbingan dan Macam-macamnya	18
2. Pengertian dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	21
3. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	24
4. Asas- asas Bimbingan Kelompok.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Penelitian Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	37
	A. Temuan Umum.....	37
	B. Temuan Khusus.....	46
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas SMP	32
Table 2	Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan	42
Tabel 3	Tenaga Pendidik dan kependidikan Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan	42
Table 4	Identitas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan	43
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Yang Ada	44
Table 6	Struktur Kurikulum SMP	45
Table 7	Kualifikasi Guru SMP Muhammadiyah 05 Medan	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PEDOMAN

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN V DOKUMENTASI

LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan. Setiap sekolah tentu saja memiliki aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi demi kenyamanan proses belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat mematuhi tata tertib di sekolah tersebut, salah satu tata tertib yang belum dapat dipatuhi adalah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan karakteristik penting yang mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman belajar yang membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya

kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.¹

Minat adalah sesuatu pemutusan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.² Jadi, minat belajar peserta didik merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang ditunjukkan dengan kegiatan belajar. Oleh karena seorang yang terdidik dapat ditandai dari adanya minat yang luas serta bernilai. Maka jelaslah sudah bahwa memperkembangkan minat semacam itu

¹Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswa Pressindo, 2013), hal.5.

²Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180.

merupakan tujuan yang penting. Minat terlalu kerap diturunkan derajatnya, sehingga hanya dianggap sebagai suatu alat saja untuk mencapai sesuatu yang lama.³

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/ kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 05 Medan diperoleh bahwa siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan mempunyai masalah tentang minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa terpengaruh oleh sosial media, kurang tidur malam karena bekerja di malam hari sehingga siswa sering tidur di dalam kelas, kurangnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa sehingga bosan pada saat proses belajar mengajar di siang hari dan menyebabkan siswa tidak bersemangat, belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar di rumah sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sehingga menyebabkan siswa jadi malas untuk belajar.

³ Buchori, M. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke-3*, (Jakarta: Aksara Baru, 2002), hal. 135.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang rendah pada siswa hanya dengan memanggil siswa serta mempertanyakan hal tersebut dan memberikan arahan kepada siswa tersebut. Kegiatan bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah tersebut. Hal itu disebabkan oleh kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga belum bisa dilaksanakan dan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut guru pembimbing harus mendapatkan izin dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Kegiatan bimbingan kelompok akan cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan

mengembangkan minat belajar siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok tersebut. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah siswa lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: **“UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang dimunculkan maka dikemukakan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar.
2. Kurangnya minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan.
3. Pemberian layanan Bimbingan Konseling yang kurang optimal di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya dan ada upaya untuk membantu minat belajar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, dalam penelitian ini, hanya akan mengungkap Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?
2. Bagaimana Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.

2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah
- b. Manfaat bagi siswa untuk menyadari bahwa minat belajar sangat dibutuhkan dalam memperoleh ilmu.
- c. Bagi mahasiswa kedepannya bagi yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180.

mempelajarinya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Interaksi tersebut terjadi karena adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan. Proses belajar diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, hal ini merupakan masalah yang serius yang dirasakan oleh setiap guru, sebab anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: ٣٩)

“Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”(QS,an-Najm:39)

Sebuah hadits oleh Abu Barr RA.menerangkan sebagai berikut:

أُطْلِبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كَثَلِ مُسْلِمٍ أَنَّ
الْمَلَائِكَةَ تَنْظِعُ اجْتِحَتَهَا الطَّالِبُ الْعِلْمِ [رواه ابن عبد البار]

Artinya: “Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan).

Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut”. (HR. Ibnul Barr).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵

Menurut pandangan ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandang tersebut adalah sebagai berikut:

- Menurut *Kamisa*, Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.
- Menurut *Gunarso*, Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
- Menurut *Hurlock*, Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

⁵ Crow D. Leater & Crow, Alice Dalam Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal 121.

- Menurut *Sutjipto*, bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar.
- Menurut *Holland*, ahli yang banyak meneliti mengenai minat member pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan member kesenangan dan kenikmatan.

Berdasarkan beberapa pengertian Minat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Minat yang telah disadari terhadap suatu mata pelajaran, mungkin sekaliakan menjaga pikiran siswa sehingga dia bias menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya yang bias berlanjut sepanjang hayat.

Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat juga merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsure seleksi).

b. Macam-Macam Minat Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- Minat yang diekspresikan/ Ekspresed Interest, seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Missal:

seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangkai, dan lainnya.

- Minat yang diwujudkan/ Manifest Interest, seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
- Minat yang diinventarisasikan/ Inventorial Interest, seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.⁶

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

➤ **The factor inner urge**

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

⁶*Ibid*, hal 43.

➤ The factor of social motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

➤ Emotional factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

d. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu mengurai kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang ada, Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan

pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.⁷

e. Pengertian Belajar

Dari keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung Kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefenisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.

Para pakar di bidang ilmu tentang belajar juga mengemukakan berbagai variasi batasan tentang belajar, tentunya didasarkan pemahaman dan aliran ilmu yang mereka anut. Berikut beberapa pendapat para ahli tersebut:

Muhibbin berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Morgan dalam *Introduction to Psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.⁸

⁷Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.181.

⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 2.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologis termasuk ahli pendidikan, diantaranya:

- Menurut James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar yaitu sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁹

Dari beberapa para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

Di dalam belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu karena itu menurut Cronbach (Sumadi Suryabrata, 1998): “Belajar yang sebaik-

⁹ Djamarah Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.12-13.

baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta didik mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi inder yang lain.¹⁰

Oleh karena itu, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui, asalkan ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar, kematangan, atau proses tubuh organisme yang bersifat sementara.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Pada dasarnya setiap siswa hendaknya memiliki minat yang tinggi terhadap setiap mata pelajaran karena semua mata pelajaran adalah ilmu yang harus dikuasai sehingga mereka tidak mengabaikan satu pelajaran saja. Siswa yang berminat terhadap pelajaran biasanya cenderung memperhatikan dan memahami secara mendalam.

Fungsi dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar yaitu: minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian di luar, minat memperkuat melekatnya pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

¹⁰ Khairan, Makmun. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.5.

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah:

- Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri¹¹.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan dan Macam-Macamnya

Bentuk nyata dari gerakan bimbingan dan konseling yang formal berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai pengembangannya sejak Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut Vocational Bureau di Boston pada tahun 1908. Badan ini selanjutnya diubah namanya menjadi Vocational Guidance Bureau. Usaha inilah yang menjadi cikal bakal pengembangan gerakan bimbingan dan konseling di dunia, termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak para ahli mengemukakan pengertian bimbingan yaitu:

¹¹ Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswa Pressindo, 2013), hal. 146-147.

- Frank Parson berpendapat bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.
- Menurut Crow & Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
- Smith dalam Mc Daniel berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.
- Bernard & Fullmer mengatakan bahwa bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.¹²

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan kemandirian, membuat suatu pilihan berdasarkan atas pengetahuan,

¹² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 307.

keterampilan dan kesanggupan sepenuhnya yang sesuai dengan ide demokrasiya tersebut.

Adapun macam-macam bimbingan dalam layanan bimbingan konseling, diantaranya:

➤ Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam hal pengenalan dan penerimaan perubahan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, minat dan bakat serta penyaluran.

➤ Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

➤ Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan dalam kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif serta kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dan menunjang tinggi tata karma, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.

➤ Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilihlapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu

serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹³

Jadi, bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan demikian, bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah dan di luar sekolah.

2. Pengertian dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.¹⁴

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari Pola 17 Plus Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu cara memberikan (bimbingan) kepada individu dengan kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah umum akan merupakan layanan “*bimbingan kelompok*” dalam rangka kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut pendapat Romlah, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai

¹³ *Ibid*, hal. 98.

¹⁴ Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Refika Aditama: Bandung 2009), hal 104.

perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya an dilaksanakan dalam situasi kelompok.¹⁵

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).Bimbingan kelompok juga dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁶

Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok biasa, akan tetapi mengembangkan fungsi-fungsi konseling (pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan pemeliharaan, dan advokasi serta menerapkan prinsip dan asas-asas konseling, disamping berbagai teknik sebagai dikemukakan diatas.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu.

¹⁵ Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 22.

¹⁶ Nurihsan, Juntika, Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2005), hal. 17.

¹⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 307.

Bimbingan kelompok juga sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan sangat senang bila berbagi pengalaman dan keluhan pada teman sebaya.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan tersebut.

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut yaitu mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya kepada orang banyak yang terdapat dalam suatu kelompok tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan agar dapat belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendaikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lain, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan sendiri.¹⁸

Adanya bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bimbingan kelompok bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagi cara, pikiran yang suntek.

¹⁸Prayitno. *Layanan LI-L9*, (Padang: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 33.

Bimbingan kelompok juga bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta melalui dinamika kelompok.¹⁹

Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup maka dapat memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsible dan perilaku yang normative sehingga bimbingan kelompok mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling berhubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

3. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota suatu kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.

¹⁹Prayitno. *Layanan LI-L9*. (Jakarta: 2004), hal.2.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa tersebut, kemudian guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur. Selain itu, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang anggotanya bebas atau sukarela menyampaikan permasalahan pada dirinya.

Tahap penyelenggaraan bimbingan kelompok melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya.²⁰

Tahap-tahap yang telah diuraikan diatas merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok juga memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

²⁰ Prayitno, *Layanan L1-L9* (Jakarta: 2004), hal.18-19.

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah–kaidah yang didasarkan atas tuntutan keilmuan layanan di satu segi (antara lain bahwa layanan harus didasarkan atas data dan tingkat perkembangan klien), dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan di segi lain (yaitu suasana konseling ditandai oleh adanya kehangatan, pemahaman, penerimaan, kebebasan, serta berbagai sumber daya yang perlu diaktifkan).²¹

Kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas – asas, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Asas – asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok tersebut antara lain:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan diluar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok. Di sini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling individu. Pimpinan kelompok dengan

²¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 115.

sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.²²

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pimpinan kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pimpinan kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.²³

Jadi, jika kedua asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik maka proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, jika kedua asas tersebut diabaikan maka akan berlawanan dengan tujuan bahkan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam layanan tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Dalam bimbingan kelompok ini siswa yang dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat belajar mereka. Dengan adanya hubungan yang interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu, dengan melakukan bimbingan kelompok

²² Prayitno, *Layanan LI-L9*. (Padang: 2004), hal. 14.

²³ *Ibid*, hal.14.

yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai petunjuk yang mengandung implikasi bahwa interaksi dan dinamika yang tumbuh dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar adalah bimbingan kelompok merupakan faktor eksternal dari minat belajar. Tujuan bimbingan kelompok tersebut secara umum adalah untuk meningkatkan minat belajar. Apabila bimbingan kelompok ini menurut persepsi siswa bermanfaat, maka bimbingan kelompok yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa Lestari, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan hasil (1) siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang baik terhadap

kegiatan belajar anaknya karena memiliki waktu yang banyak kepada anaknya. Untuk siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar anaknya karena kesibukan orang tuanya. Untuk siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya bekerja namun tetap mengantar/menjemput anaknya tetap memiliki peran yang baik terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengantar serta memfasilitasi anaknya. Kemudian untuk siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan proses belajar anak karena kurang adanya perhatian dan interaksi yang terjalin. (2) Dalam menumbuhkan minat belajar anak para orang tua melakukan berbagai cara seperti memberikan motivasi, nasihat serta memberikan hadiah kepada anaknya. (3) Orang tua yang selalu ada di rumah dan selalu memantau kegiatan belajar anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat konvensional, orang tua yang rumahnya dekat namun bekerja memiliki peran yang kurang baik karena sibuk bekerja akan membuat anaknya memiliki jenis minat sosial, orang tua yang sibuk namun tetap ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat investigatif, kemudian orang tua yang rumahnya jauh dan sibuk bekerja, membuatnya tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya memiliki jenis minat artistik.

2. Muflillah dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SLTP Bina Bangsa Siwalakerto Surabaya” pada tahun 2002 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bina bangsa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Rif’atul masfufah dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Rational Emotive Behavior therapy Dalam Menumbuhkan Minat Kerja Pada Remaja (studi kasus : seorang remaja lulusan pondok pesantren yang belum bekerja di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan).
4. Kustiyono dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 9A SMP Negeri 3 Taman Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009” pada tahun 2009 menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah.
5. Rati Enggarsari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Negeri 3 Medan” pada tahun 2010 menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Jurnal Abdul Halim Vol 1 No 1 Tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui

Metode Tanya Jawab di Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Bangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian minat belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil penilaian adalah 65,4% dalam kriteria aktif dan meningkat pada siklus II yaitu diiperoleh minat belajar rata-rata dalam kriteria sangat aktif atau persentase mencapai 79,2%. Analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 15 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dan daya serap klasikal 73,5%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 91% dan dan daya serap klasikal sebesar 80,5%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab pada pelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Minat belajar yang telah dicapai oleh siswa kelas IV SDN Batangono dalam pelajaran IPS dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

SMP Muhammadiyah 05 Medan merupakan sebuah sekolah Menengah Pertama swasta Islam yang terdapat di Sumatra Utara. Sekolah Muhammadiyah ini berazaskan pendidikan Islam dibawah naungan Organisasi Islam Muhammadiyah. Hingga saat ini SMP Muhammadiyah Menempati lokasi di Jalan Bromo Gang Aman No. 38, Tegal Sari Mandala III, Medan Denai, Kota Medan (20226). SMP Muhammadiyah 05 Medan Termasuk Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di bawah Diknas.Sekolah ini Didirikan pada Tanggal 09 September 1983, dengan status kepemilikan persyarikatan Tabel 1.

Rancangan Penelitian
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP
MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Mar 18	Apr 18	Mei 18	Jun 18	Jul 18	Ags 18
1	Seminar Proposal Penelitian	√					
2	Perbaikan Proposal Penelitian		√				
3	Perenc. dan persiapan penelitian		√	√			
4	Penelitian Lapangan			√	√		
5	Analisis Data				√		
6	Laporan penelitian				√	√	

B. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong²⁴ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁵

Tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka dalam kejadian yang diamati. Data observasi berupa data cermat, terinci dan actual mengenai keadaan lapangan, kegiatan seseorang dan keadaan kegiatan yang terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian dilapangan secara langsung.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari wawancara, terutama pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, penyusun berharap dalam observasi dapat mengetahui secara langsung keadaan geografis dari pada sekolah tersebut, serta dapat mengetahui secara langsung mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

b. Interview (Wawancara)

Istilah interview atau wawancara berasal dari bahasa Prancis yaitu kata *Enrevair* yang berarti melihat yang lainnya atau bertemu bersama. Jika ditinjau dari pengertiannya, *interview* atau biasa disebut wawancara adalah metode

²⁵Purnomo, Setyadi, Husnaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi ke-3*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.54.

pengumpulan data dengan tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) dan seorang terwawancara (*Interviewee*).²⁶

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan kepala sekolah dan guru pembimbing. Proses interview menggunakan interview bebas terpimpin, artinya proses interview penyusun bebas menanyakan segala hal atau sesuatu kepada kepala sekolah, guru pembimbing, wali kelas dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 05 Medan tersebut dengan didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan. Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari kepala sekolah tentang gambaran umum mengenai sekolah, serta bentuk kegiatan bimbingan kelompok itu baik dari guru pembimbing, atau dari para siswa-siswi sekolah dan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat suatu catatan (dokumen) mengenai obyek tertentu yang merupakan bukti dari obyek tersebut. Dokumen-dokumen bisa berupa catatan-catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan bukti untuk mendukung suatu keterangan penjelasan, argumentasi.

²⁶ Bahtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. (Jakarta: Logos, 2000), hal.72.

Dalam hal ini penyusun berharap mendapat dokumen berupa sejarah berdirinya sekolah, dan lainnya berupa program kerja bimbingan kelompok ataupun sarana yang menunjang kegiatan bimbingan tersebut dari guru pembimbing maupun pihak terkait.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Umum Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

SMP Muhammadiyah 05 Medan merupakan sebuah sekolah Menengah Pertama swasta Islam yang terdapat di Sumatra Utara. Sekolah Muhammadiyah ini berazaskan pendidikan Islam dibawah naungan Organisasi Islam Muhammadiyah. Hingga saat ini SMP Muhammadiyah Menempati lokasi di Jalan Bromo Gang Aman No. 38, Tegal Sari Mandala III, Medan Denai, Kota Medan (20226). SMP Muhammadiyah 05 Medan Termasuk Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di bawah Diknas. Sekolah ini Didirikan pada Tanggal 09 September 1983, dengan status kepemilikan persyarikatan.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN
- b. NSS : 204076009289
- c. NPSN : 10257324
- d. SK Pendirian : 1613/II-61/SU-83/1983
- e. Alamat
 - Jalan : Jl. Bromo Gg. Aman
 - Kode Pos : 20226
 - Telepon : 061-7356659
 - Desa/Kel : Tegal Sari Mandala III

- Kecamatan : Medan Denai
- Kab/Kota : Medan
- Provinsi : Sumatera Utara

3. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Drs. Luqman Tanjung
- b. Guru Bidang Studi : IPS
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. T.T.Lahir : Medan, 09-09-1960
- e. Tamatan : S1 KTp
- f. Lama Mengajar : 25 Tahun
- g. TMT : 01-10-1993

4. Identitas Penyelenggara

- a. Penyelenggara : Majelis Dikdasmen PC. Muhammadiyah
TS II
- b. Alamat
 - Jalan : Bromo Gg. Aman
 - Kode Pos : 20226
 - Telp : 061-7356659
 - Desa/Kel : Tegal Sari Mandala III
 - Kecamatan : Medan Denai
 - Kab/Kota : Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara

c. Nama ketua Penyelenggara: Drs. Luqman

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 05 Medan juga masih belum dikatakan memadai, hal ini terlihat pada data yang diperoleh dari tata usaha sekolah yang pada umumnya masih dikategorikan belum memadai dan masih kurang jumlahnya.

a. Tanah

- Luas tanah : 200 m³
- Status Kepemilikan : Yayasan

b. Gedung

- Luas bangunan : 200m³
- Jumlah Ruangan Kelas : 6 Ruang
- Jumlah Kantor : 1 Ruang
- Ruangan Majelis Guru : 1 Ruang
- Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- Kantin : 1 Ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- Laboratorium : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang
- Aula : 1 Ruang
- WC : 8 Ruang

c. Media dan Alat Bantu

- Computer : 9 Unit
- Telepon : 1 Unit
- Sound : 1 Unit

6. Visi dan Misi

Pemimpin Sekolah dalam mewujudkan rancangan program nya bersama peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, serta tidak terlepas peran serta Majelis Dikdasmen. Sangat diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik diantara komponen dalam mewujudkan Program SMP Muhammadiyah 05 Medan.

SMP Muhammadiyah 05 Medan tetap optimis dalam rancangan program nya untuk senantiasa dapat terlaksana dengan baik, karena keharmonisan hubungan baik pada masing-masing komponen. SMP Muhammadiyah 05 Medan harus dapat mewujudkan Visi dan Misi yang dilaksanakan dalam program tahunan nya.

Visi

Berilmu, Beramal, dan Berakhlak.

Misi

Disiplin dalam belajar, menumbuh kembangkan pengalaman agama islam dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 05 diantaranya, yaitu:

- a. Tapak Suci
- b. Paduan Suara
- c. Senam
- d. Drumband
- e. Hitzbul Wathan

8. Siswa dan Guru

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini Sekolah Dasar Rusyda memiliki guru berjumlah 16 orang 13 orang berstatus Guru Tetap dan 3 orang berstatus honor(guru tidak tetap) secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Secara keseluruhan siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan berjumlah 165 orang yang terdiri dari: siswa kelas VII. 67 orang. Kelas VIII. 54 orang, kelas IX. 44. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut.

a. Jumlah Siswa Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabe 1. 2
JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS

Kategori	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	34	27	22
B	33	27	22

b. Jumlah Ruang Kelas TP 2016/2017

Tabel. 3
JUMLAH RUANG KELAS

RUANG KELAS	JUMLAH
VII A	1
VII B	1
VIII A	1
VIII B	1
IX A	1
IX B	1
TOTAL	6

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa SMP Muhammadiyah 05 Medan pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 165 orang adalah siswa dengan jumlah siswa terbanyak di tahunnya. Dan memiliki total 6 ruang belajar.

c. Daftar Uang Sekolah

Tabel. 4
 KLASIFIKASI BESARAN UANG SPP

NO	TAHUN PELAJARAN	BESAR SPP		
		KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	2016/2017	Rp. 60.000,00	Rp. 70.000,00	Rp. 80.000,00
2	2017/2018	Rp. 70.000,00	Rp. 80.000,00	Rp. 90.000,00

d. Nama Pendidik

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini SMP Muhammadiyah 05 memiliki guru berjumlah 19 orang 17 orang berstatus Guru Tetap dan 2 orang berstatus honor (guru tidak tetap) secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel. 5
DAFTAR NAMA-NAMA GURU

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Luqman Tanjung	Kepala Sekolah	IPS
2	Dra. Jamilah, AR	WAKASEK	BK
3	Nur'ainun, S. Pd	Wali Kelas VII A	Penjas
4	Dra. Zoharni, ZA	Wali Kelas VII B	Bahasa Indonesia
5	Sudarningsih, M, Pd. I	Wali Kelas VIII A	Al-Quran /KMD
6	Yeni Hartini, S. Ag	Wali Kelas VIII B	Bhs. Indonesia/IPS
7	Susanti, S. Pd	Wali Kelas IX A	Matematika
8	Siti Rahmah, SS	Wali Kelas IX B	PKN / TIK
9	Nurhamidah, S. Pd	Guru	SBK
10	Drs. Amri Susanto	Guru	Bhs. Arab
11	Megawatisamin,S. Pd	Guru	IPA
12	Muliya Ritonga, SE	Guru	PKN
13	Abdul Malik, S. Pd	Guru	PAI
14	Drs. Zanuardi	Guru	IPS
15	Zarina Elfida, S. Pd	Guru	Bhs. Inggris
16	Dra. Nursyam	Guru	IPA
17	Luna Malina, S. Pd	Guru	Bhs. Inggris
18	Yuniar	TU/Bendahara	-
19	Taufi	Penjaga Sekolah	-

Tabel. 6
KUALIFIKASI GURU BERDASRKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	16
Jumlah		19

Sumber: Papan DataSMP Muhammadiyah Tahun 2018

Tabel. 7
KUALIFIKASI GURU SMP Muhammadiyah 05 Medan

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S2/S3	1	-
S1	16	-
D1/D2/D3	-	-
SPG	-	-
SMU	2	-
Jumlah	19	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru belum sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru Sekolah Menengah minimal berpendidikan S2 atau setara. Seluruh guru belum sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan

mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan berkualitas di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 05 Medan

Drs. Luqman Tanjung

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil penelitian

a. Pengaruh pemberian layanan bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Kegiatan bimbingan kelompok akan cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok tersebut.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Reigina Haqraaf selaku guru Bk di SMP Muhammadiyah 05 Medan, beliau mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan Bimbingan Kelompok ini, membuat para siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar karna dalam kegiatan ini setiap siswa diberikan kesempatan dalam mengungkapkan pendapat dan memaparkan apa yang ia ketahui yang berkaitan dengan topik yang di bahas. Dengan kegiatan ini juga para siswa dituntut lebih aktif dan membuat mereka berlatih dalam menyampaikan pendapat, Di dalam kegiatan ini menumbuhkan yang namanya dinamika kelompok, dimana semua siswa satu sama lain itu saling bertukar pendapat dan bertukar informasi, sehingga melalui kegiatan ini membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya.”

Keterangan di atas menjelaskan bahwasannya kegiatan bimbingan kelompok ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Media Gusman, beliau adalah guru kelas, beliau mengatakan :

“Setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok ini banyak para siswa yang sangat menjadi lebih antusias dalam kegiatan belajar, bahkan beberapa murid yang masih malu-malu berinteraksi dengan temannya menjadi lebih berani dia tidak lagi malu-malu tapi sudah mulai berinteraksi dan bersosialisasi. Yang sebelumnya itu pemalu dan jarang bicara berubah menjadi lebih aktif di kelas dan dalam proses kegiatan belajar-mengajar mereka lebih kondusif karna perubahan-perubahan menuju ke arah yang lebih baik dialami setiap siswa.”

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada Ibu Sri Wahyuni selaku petugas kebersihan di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN, beliau mengatakan :

“Saya tidak tau apa itu nama kegiatannya, tapi yang saya tau selama saya bekerja disini memang benar setiap harinya itu guru BK punya jadwal untuk masuk ke dalam kelas dan memberikan arahan. Mereka para siswa duduk seperti lingkaran dan di dampingi sama guru BK nya”

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan bapak luqman tanjung. Beliau mengatakan :

“Saya rasa kegiatan ini cukup efektif dan efisien karena ada diantara siswa yang memiliki persoalan misalnya, dengan kegiatan ini dilaksanakan membuat persoalan siswa tersebut dapat terselesaikan dan dapat ditangani.”

Beliau menambahkan :

“Kegiatan bimbingan kelompok itu memang rutin dilakukan di kelas-kelas setiap minggu setiap kelas sudah memiliki jadwal kapan kegiatan ini akan dilaksanakan. Dengan dipandu oleh guru BK para siswa ikut serta dalam kegiatan ini dan mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok itu.”

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa dengan adanya kegiatan Bimbingan Kelompok di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN. Membuat minat belajar para siswa semakin besar, bahkan ada diantaranya yang memiliki persoalan dan permasalahan bisa dapat teratasi dan terselesaikan dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan kelompok di

sekolah. Melalui kegiatan ini memberikan manfaat yang cukup besar dimana para siswa selain menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan temannya, juga membuat persoalan dan permasalahan yang dihadapinya dapat teratasi. Adanya bimbingan kelompok memungkinkan kepada siswa untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Bimbingan kelompok bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit persaan dapat diungkapkan, dilonggarkan dan diringankan.

b. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Ada di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota suatu kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa tersebut, kemudian guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur. Selain itu, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang anggotanya bebas atau sukarela menyampaikan permasalahan pada dirinya.

Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan bapak . Beliau mengatakan :

“Kegiatan bimbingan kelompok itu memang rutin dilakukan di kelas-kelas setiap minggu setiap kelas sudah memiliki jadwal kapan kegiatan ini akan dilaksanakan. Dengan dipandu oleh guru BK para siswa ikut serta dalam kegiatan ini dan mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok itu. Dalam setiap kelas biasanya dibentuk kelompok-kelompoknya sehingga saat jadwal nya Bimbingan Kelompok ini dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di susun.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Dra. Jamilah A.R selaku guru Bk di SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan, beliau mengatakan:

Saat pelaksanaan bimbingan kelompok ini, para siswa cukup tertib mereka terlihat fokus memperhatikan dan saling berinteraksi dengan teman-teman satu kelompoknya, mereka terlihat mengomentari dan menyampaikan pendapat masing-masing. Saya rasa sejauh ini dapat berjalan lancar dan tertib.”

Beliau juga menambahkan :

“Saat pelaksanaan kegiatan saya tidak merasa kesulitan dan saya sendiri juga merasa sangat senang sekali bisa memberikan layanan bimbingan kelompok ini kepada para siswa. Karena mereka yang menjadi antusias dan terlihat senang saat kegiatan ini berlangsung.”

Keterangan di atas menjelaskan bahwasannya pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan berjalan dengan baik.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Ibu Khairunnisa selaku guru wali kelas, beliau mengatakan :

“Saya memang tidak begitu memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok ini, tapi yang saya lihat saat jadwal kegiatan ini para siswa terlihat semangat sepertinya mereka gembira dan terlihat senang saat kegiatan ini berjalan. Banyak diantara mereka yang mulai terbiasa mengungkapkan pendapat dan member masukan. Saya rasa ini bagus sekali, karena dengan kegiatan ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif.”

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN berjalan dengan efektif dan terjadwal dimana dalam setiap minggu setiap kelas sudah dijadwalkan kapan akan mengikuti kegiatan ini. Dan para siswa terlihat sangat antusias dan senang saat kegiatan ini berlangsung. Mereka bahkan terlihat lebih aktif dan percaya diri saat kegiatan ini berlangsung.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan temuan yang dilakukan melalui reduksi atau pemaparan data, diantaranya yaitu:

Bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Sekolah Muhammadiyah 05 Medan berdasarkan lemahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.

Makna yang muncul dari perilaku ini adalah bahwa guru BK SMP Muhammadiyah 05 menyadari bahwa belajar merupakan hal yang paling penting dalam menuju kesuksesan. Melalui kegiatan bimbingan kelompok yang

dilakukan guru BK ini sejalan dengan program yang dimiliki sekolah. Sehingga terciptanya suasana yang baik dalam belajar.

²⁷Menurut Gazda dalam Prayitno & Erman Amti adalah bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling²⁸.

²⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 309

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.164

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang maksimal dan seoptimal mungkin dapat dilakukan oleh konselor atau guru pembimbing kepada siswa-siswi terhadap konsep diri mereka agar berjalan sesuai yang diharapkan bahwasanya siswa-siswi dapat menanamkan minat belajar.

Dalam hal peningkatan minat belajar sangat dipengaruhi oleh pemberian layanan bimbingan kelompok. Karena siswa yang kurang mendapatkan layanan bimbingan kelompok mereka akan sulit dalam menerima, bagaimana meningkatkan minat belajar, mereka masih belum berani dalam mengambil keputusan ke arah mana selanjutnya yang harus mereka perbuat untuk masa depan mereka. Di dalam peningkatan minat belajar tersebut sangat dibutuhkan banyak bimbingan mengenai peningkatan minat belajarnya, mampu membuat tujuan yang jelas dan memilih sesuatu dengan kemampuan belajar yang dimilikinya.

Untuk peningkatan minat belajar yang tepat maka konselor sebagai pengarah dan pembimbing harus dapat memberikan banyak layanan bimbingan kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat membantu siswa dalam menerima dirinya sebagaimana adanya dan mengembangkan dirinya seoptimal mungkin serta dapat mengembangkan dan meningkatkan minat belajar agar menjadi seseorang yang diharapkan dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Sekolah adalah tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan. Setiap sekolah tentu saja memiliki aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi demi kenyamanan proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Minat adalah sesuatu keputusan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang rendah pada siswa hanya dengan memanggil siswa serta mempertanyakan hal tersebut dan memberikan arahan kepada siswa tersebut.

Kegiatan bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan oleh guru pembimbing disekolah tersebut. Hal itu disebabkan oleh kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga belum bisa dilaksanakan dan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut guru pembimbing

harus mendapatkan izin dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kegiatan bimbingan kelompok akan cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Kepada pihak kepala sekolah agar lebih tegas dan memperhatikan lagi dalam mengatasi masalah seperti ini supaya tidak ada lagi siswa yang mengalami minat belajar yang kurang.

2. Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan oleh konselor sekolah ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok terutama dalam memberikan layanan yang berkaitan dengan permasalahan minat belajar siswa. Diharapkan konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok yang sifatnya menyeluruh kepada seluruh siswa. Sehingga permasalahan minat belajar baik internal maupun eksternal dapat teratasi, sehingga akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa besar peran dari layanan bimbingan kelompok, untuk itu perlu kiranya mengarahkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan ini dalam meningkatkan minat belajar.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini sedikit banyaknya dapat menjadi rujukan dalam meneliti permasalahan dengan judul penelitian sejenis. Hasil dalam penelitian ini, tentunya tidak akan sama jika dilakukan pada lokasi lain. Tentunya ini akan menjadi motivasi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. 2000. Jakarta: Logos.
- Buchori, M. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke-3*. 2002. Jakarta: Aksara Baru.
- Crow D. Leater & Crow, alice dalam Djalii. *Psikologi Pendidikan*. 2014. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. 2011. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. 2009. Bandung: Refika Aditama.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. 2013. Jogjakarta: Aswa Pressindo.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2000. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurihsan, Juntuka, Ahmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. 2005. Bandung: Refika Aditama.
- Purnomo, Setyadi, Husnaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ke-3*. 2004. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. 2004. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. *Layanan LI-L9*. 2004. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. 2008. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. 2001. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tohirin,. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. 2007. Jakarta: Rajawali Pers.

Daftar Lampiran









KERAPIAN	
No.	Bentuk Pelanggaran
1	Tidak menggunakan busana
2	Tidak memakai sarung
3	Tidak memakai kacamata
4	Tidak memakai sepatu tertutup
5	Tidak memakai sarung panjang
6	Tidak memakai sarung panjang
7	Tidak memakai sarung panjang
8	Tidak memakai sarung panjang
9	Tidak memakai sarung panjang
10	Tidak memakai sarung panjang
11	Tidak memakai sarung panjang
12	Tidak memakai sarung panjang
13	Tidak memakai sarung panjang
14	Tidak memakai sarung panjang
15	Tidak memakai sarung panjang
16	Tidak memakai sarung panjang
17	Tidak memakai sarung panjang
18	Tidak memakai sarung panjang
19	Tidak memakai sarung panjang
20	Tidak memakai sarung panjang
21	Tidak memakai sarung panjang
22	Tidak memakai sarung panjang
23	Tidak memakai sarung panjang
24	Tidak memakai sarung panjang
25	Tidak memakai sarung panjang
26	Tidak memakai sarung panjang
27	Tidak memakai sarung panjang
28	Tidak memakai sarung panjang
29	Tidak memakai sarung panjang
30	Tidak memakai sarung panjang









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Marwah Pane
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 15 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Harapan Pasti Medan Binjai
Nama Ayah : Ir. Banua Pane, M.SI
Nama Ibu : Juliasa Simamora

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Perumnas Batu 6 Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Pematang Siantar Tamat Tahun 2010
3. SMA Swasta Kartika Jaya 1-4 Tamat Tahun 2014
4. Tahun Ajaran 2014 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Desember 2018
Saya yang membuat,

Imam Marwah Pane
NIM. 3314.4. 040

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada semua pihak sama yaitu mengenai kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

1. Bapak Drs. Luqman Tanjung, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.
2. Ibu Reigina, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 05 Medan.
3. Ibu Media Gusman, Selaku guru kelas SMP Muhammadiyah 05 Medan.
4. Ibu Sri Wahyuni, Selaku petugas kebersihan SMP Muhammadiyah 05 Medan.
5. Ibu Khairunnisa, Selaku wali kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan

Wawancara Bersama ibu Regina, S.Pd selaku guru BK SMP Muhammadiyah 05 Medan

1. Pengaruh pemberian layanan bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?

Wawancara bersama ibu Media Gusman Selaku Guru Kelas SMP Muhammadiyah 05 Medan

1. Pengaruh pemberian layanan bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Wawancara bersama ibu Sri Wahyuni

Selaku Petugas Kebersihan SMP Muhammadiyah 05 Medan

1. Pengaruh pemberian layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan

Wawancara bersama Bapak Luqman Tanjung

Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

1. Pengaruh pemberian layanan bimbingan Kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?

Wawancara bersama ibu Khairunnisa

selaku Wali Kelas SMP Muhammadiyah 05 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan?